

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan yang secara langsung mempengaruhi kehidupan dan kematian manusia, sehingga harus segera dipenuhi. Kebutuhan dasar orang yang dikelompokkan ke dalam lima kategori terpenuhi secara bertahap sehingga membentuk suatu piramida. Artinya kebutuhan pada tingkat pertama harus dipenuhi sebelum seseorang naik untuk memenuhi kebutuhan kedua, dan seterusnya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan material, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Asaf, 2020).

Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual. Dikatakan bersifat individual karena respons individu terhadap sensasi nyeri beragam dan tidak bisa disamakan dengan orang lain. Inilah dasar dari perawat dalam mengatasi rasa nyeri pada klien. Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain (Sutanto & Fitriana, 2022).

Fraktur merupakan ancaman potensial maupun actual terhadap integritas seseorang, sehingga dapat mengalami gangguan fisiologi maupun psikologi yang dapat menimbulkan respon terhadap nyeri. Nyeri terjadi luka yang disebabkan oleh patah tulang yang melukai jaringan sehat (Kusumayanti, 2019). Fraktur dapat menyebabkan banyak masalah jika tidak segera ditangani, seperti trauma pada saraf, trauma pembuluh darah, komplikasi pada tulang, dan dapat menimbulkan emboli tulang. Selain itu masalah yang akan muncul antara lain terjadinya rasa nyeri yang mengganggu dan perdarahan (Nurhayati, 2022). Penatalaksanaan nyeri meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian obat analgetik. Terapi non farmakologis manajemen nyeri non farmakologis,

diantaranya berupa penggunaan teknik distraksi teknik relaksasi (Sastra et al., 2018) Penanganan nyeri dengan melakukan teknik relaksasi merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi (Aini & Reskita, 2018). Penatalaksanaan fraktur ekstremitas bawah salah satunya yaitu dengan Open Reduction Internal Fixation (ORIF). ORIF adalah tindakan medis dengan pembedahan untuk mengembalikan posisi tulang yang patah. Tujuan dari tindakan ORIF adalah untuk mengembalikan fungsi pergerakan tulang dan stabilisasi sehingga pasien diharapkan untuk memobilisasi lebih awal setelah operasi (Sudrajat et al. 2019).

Badan kesehatan dunia World Health of Organization (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2020 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2019 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas. Fraktur pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% (Mardiono dkk, 2018).

Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Kasus fraktur tertinggi di Indonesia urutan pertama yaitu provinsi Bangka Belitung sebanyak 9.1%, provinsi Kalimantan Utara 8.1%, dan provinsi Aceh 7.9%. Persentase kasus fraktur di Kalimantan Barat sebanyak 4.0%. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9% (Risesdas 2018).

Berdasarkan data sekunder melalui pelaporan yang di dapatkan di Ruang Bedah RSUD DR. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung prevalensi untuk kasus Fraktur sebanyak 67 orang di tahun 2022 sampai dengan 14 Januari 2023.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman ( Nyeri Akut ) dengan kasus Fraktur terhadap Tn.D Dan Ny.R Di Ruang Bedah RSUD. DR. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung, Sebagai Laporan Studi kasus pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (Nyeri Akut) pada pasien *Post Operasi Fraktur Tibia fibula Sinistra & Fraktur Tibia Dextra* di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Lampung tahun 2023?

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Post Operasi Fraktur Tibia Fibula Sinistra & Fraktur Tibia Dextra di Ruang Bedah RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung tahun 2023.

### 2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Post Operasi Fraktur Tibia Fibula Sinistra & Fraktur Tibia Dextra di Ruang Bedah RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Post Operasi FRaktur Tibia Fibula Sinistra & Fraktur Tibia Dextra di Ruang Bedah RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung tahun 2023.
- c. Menggambarkan rencana keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri akut) pada pasien Post Operasi Fraktur Tibia Fibula Sinistra & Fraktur Tibia Dextra di Ruang Bedah RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung tahun 2023.

- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Post Operasi Fraktur Tibia Fibula Sinistra & Fraktur Tibia Dextra di Ruang Bedah RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung tahun 2023.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Post Operasi Fraktur Tibia Fibula Sinistra & Fraktur Tibia Dextra di Ruang Bedah RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung tahun 2023.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

###### a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang konferensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien dengan *post operasi* fraktur ekstremitas bawah serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Profesi Perawat

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post operasi* Fraktur Tibia Fibula eksternal ekstremitas bahwa di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Lampung

###### b. Bagi Rumah sakit

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post operasi* ekstremitas bawah.

c. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D-III Keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan inovatif serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) khususnya nyeri akut pada pasien *post operasi* ekstremitas bawah.

d. Bagi Pasien

Manfaat tugas akhir ini bagi pasien dan keluarga yaitu dapat menambah wawasan pasien dan keluarga tentang asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post operasi* fraktur ekstremitas bawah serta mampu melakukan perawatan yang benar baik perawatan mandiri ataupun dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan.

### **E. Ruang lingkup**

Laporan tugas akhir berfungsi berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi gangguan pemenuhan rasa nyaman (nyeri Akut) pada pasien *post operasi* fraktur Ekstermitas bawah di Ruang (Bedah) RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung 2023. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 2 orang pasien dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, Menyusun rencana tindakan implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 10 Januari sampai 13 Januari 2023 di Ruang (Bedah) RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Lampung 2023.